

## **PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER SEBAGAI SOLUSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Barokah Rahmah<sup>1</sup>, Seri Ulan<sup>2</sup>**  
[barokahrahma2@gmail.com](mailto:barokahrahma2@gmail.com)<sup>1</sup>, [seriulan16@gmail.com](mailto:seriulan16@gmail.com)<sup>2</sup>  
STAIN Bengkalis

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengeksplorasi konsep dan implementasi pendidikan berbasis karakter dalam konteks pendidikan agama Islam. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari studi pustaka dan wawancara dengan ahli pendidikan agama Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islam menekankan nilai-nilai seperti tauhid, keadilan, kasih sayang, dan integritas. Strategi implementasinya mencakup integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, metode pengajaran interaktif, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, serta evaluasi terhadap efektivitas program. Penerapan pendidikan berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam memiliki manfaat signifikan, seperti membentuk individu yang bermoral, memperkuat hubungan sosial, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan moral. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat menjadi motor perubahan sosial yang positif, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan, sebagai sebuah entitas yang mendasar dalam pembentukan masyarakat yang beradab dan berkualitas, senantiasa menjadi sorotan utama dalam perdebatan dan pengembangan kebijakan di berbagai negara di seluruh dunia. Di tengah arus globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat, sistem pendidikan dihadapkan pada tantangan besar untuk memastikan relevansinya dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Pendidikan agama menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan, memegang peranan vital dalam membentuk karakter, moralitas, dan nilai-nilai individu. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memiliki kepentingan khusus, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Menurut Mukhlis, Pendidikan agama Islam bukan hanya sekadar menyampaikan pemahaman tentang ajaran Islam, melainkan juga bertanggung jawab atas pembentukan individu yang memiliki ketakwaan, akhlak yang mulia, serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat. Melalui pengajaran nilai-nilai Islam, pelajar diajak untuk memahami prinsip-prinsip moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang diatur oleh ajaran agama.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga menjadi fondasi dalam membentuk identitas dan koneksi spiritual bagi individu. Dengan memperdalam pemahaman terhadap agama Islam, para pelajar dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan serta memperoleh pandangan yang lebih mendalam mengenai tujuan hidup dan kebermaknaan eksistensi. Pendidikan agama Islam tidak hanya tentang ritual dan ibadah, tetapi juga memberikan landasan bagi pengembangan pribadi yang holistik, termasuk dalam aspek intelektual, emosional, dan sosial.

Terlebih lagi, pendidikan agama Islam memiliki potensi untuk menjadi motor perubahan sosial yang signifikan dalam masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan kasih sayang, pendidikan agama Islam dapat membentuk individu yang peduli terhadap kesejahteraan bersama serta mempromosikan perdamaian dan harmoni antar anggota masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam bukan hanya tentang pembentukan individu yang beriman, tetapi juga tentang menciptakan masyarakat yang beradab dan

berkeadilan sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Mardiah, Pendidikan Islam memiliki dampak yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Melalui pembelajaran ajaran-ajaran seperti sabar, tawakal, dan rasa syukur, Pendidikan Islam membantu membangun kepribadian yang kuat pada mereka. Dengan memahami nilai-nilai tersebut, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tangguh dan tegar dalam menghadapi segala tantangan hidup yang dihadapinya.

Meskipun pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda, realitasnya seringkali tidak mencapai potensinya sepenuhnya. Kendala-kendala yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan agama Islam menjadi tantangan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Salah satu kendala yang sering muncul adalah kurangnya penekanan pada pengembangan karakter dan moralitas para siswa. Terlalu banyak fokus pada aspek akademis dapat mengaburkan pentingnya pembentukan kepribadian yang kuat dan bermoral, sehingga menghambat proses pembentukan individu yang berintegritas.

Selain kurangnya penekanan pada pengembangan karakter, masalah lain yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi pendidik. Pembentukan karakter dan moralitas memerlukan pendekatan dan strategi yang sesuai, namun, dalam banyak kasus, para pendidik kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas ini dengan efektif. Pelatihan yang memadai dan akses terhadap sumber daya yang cukup sangatlah penting agar pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter generasi muda.

Selain itu, tantangan lain yang harus dihadapi adalah kurangnya integrasi antara ajaran agama Islam dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu melihat keterkaitan langsung antara ajaran agama dengan kehidupan mereka sehari-hari agar dapat memahaminya dengan lebih baik dan menerapkannya secara konsisten dalam perilaku dan keputusan mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih besar untuk menyelaraskan kurikulum agama dengan kebutuhan dan realitas kehidupan siswa agar pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda.

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, pendekatan baru dalam pendidikan, yaitu pendidikan berbasis karakter, telah muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Pendekatan ini menempatkan pembentukan karakter sebagai inti dari proses pendidikan, dengan keyakinan bahwa karakter yang kuat akan mempersiapkan individu untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, etis, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam pendekatan ini dan mengintegrasikannya dengan pembelajaran praktis sehari-hari, pendidikan berbasis karakter dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi.

Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam konsep pendidikan berbasis karakter dan relevansinya dengan konteks pendidikan agama Islam. Melalui penelitian dan pembahasan yang lebih mendalam, diharapkan dapat diidentifikasi strategi dan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mengintegrasikan pendidikan berbasis karakter ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam secara efektif. Dengan demikian, jurnal ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih holistik, relevan, dan bermakna bagi generasi Muslim masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang mendalam untuk menggali pemahaman yang komprehensif tentang konsep pendidikan berbasis karakter dan penerapannya dalam konteks pendidikan agama Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan

peneliti untuk mengeksplorasi berbagai pandangan, pengalaman, dan persepsi dari berbagai subjek terkait tanpa pembatasan yang ketat. Data akan dikumpulkan melalui studi pustaka yang cermat untuk mengevaluasi literatur terkait konsep pendidikan berbasis karakter dan pendidikan agama Islam. Selain itu, wawancara mendalam akan dilakukan dengan para ahli pendidikan agama Islam dan praktisi pendidikan yang memiliki pengalaman dalam menerapkan pendekatan pendidikan berbasis karakter dalam konteks pendidikan agama Islam. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik tantangan, strategi, dan manfaat penerapan pendidikan berbasis karakter dalam praktik pendidikan agama Islam.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan induktif, di mana data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi wawancara, pencarian pola-pola umum, pengkodean data, dan pembentukan kategori analisis. Proses ini akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dimensi dan nuansa dalam konsep pendidikan berbasis karakter serta untuk mengidentifikasi implikasi praktisnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Hasil analisis akan dipresentasikan dengan detail dan disertai dengan interpretasi yang mendalam untuk memperkuat pemahaman tentang bagaimana pendidikan berbasis karakter dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter merujuk kepada upaya pengembangan nilai-nilai dan kepribadian yang khas pada individu peserta didik, sehingga mereka dapat menginternalisasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun warga negara yang beragama, patriotik, produktif, dan inovatif.

Menurut Koesoema, pendidikan karakter adalah esensi dari nilai-nilai fundamental yang perlu disematkan agar suatu komunitas mampu menjalani kehidupan secara harmonis dan saling bekerja sama. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghargaan terhadap sesama, tanggung jawab pribadi, empati, dan penyelesaian konflik secara damai dianggap sebagai pilar-pilar esensial dalam pendidikan karakter.

Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya memberikan arahan kepada peserta didik agar menjadi individu yang utuh secara karakter dalam aspek emosi, intelektual, fisik, serta spiritual dan kreatif. Selain itu, menurut Salahudin dan Alkrienciehie, pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai proses pendidikan moral atau budi pekerti yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dalam berperilaku positif dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Muhamimin Azzet menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada seluruh anggota sekolah, sehingga mereka dapat memiliki pengetahuan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik dari dini dalam membentuk individu yang bermoral dan beretika.

Menurut Haris dan Chanifudin, Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menginternalisasi kebiasaan baik kepada peserta didik agar mereka mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi bagian dari diri mereka. Beberapa nilai pendidikan karakter yang umum disepakati meliputi religiusitas, kejujuran, disiplin, kerja keras, kreativitas, kepedulian lingkungan, dan perdamaian. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan peserta didik mampu menjadi individu yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Dalam konteks pendidikan karakter, tujuan utama bukan hanya mencetak individu yang

cerdas secara intelektual, tetapi juga menciptakan manusia yang memiliki moralitas dan integritas tinggi. Hal ini dilakukan dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral, serta melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pembentukan karakter, termasuk guru, orang tua, dan komunitas. Pendidikan karakter juga mengakui pentingnya pembelajaran melalui contoh dan pengalaman langsung, sehingga pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh komunitas pendidikan dan masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan karakter bukanlah sekadar tambahan atau pelengkap dalam kurikulum pendidikan, tetapi menjadi inti dari misi pendidikan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep dan implementasi pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan agama Islam.

#### **b. Pentingnya Pendidikan Berbasis Karakter dalam Konteks Pendidikan Agama Islam**

Peran pendidikan agama Islam sangat signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim. Namun, dalam beberapa kasus, pendidikan agama Islam sering kali tidak mampu memenuhi tuntutan zaman modern dan menghadapi tantangan sosial yang kompleks. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan pendidikan berbasis karakter dalam konteks pendidikan agama Islam sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter generasi Muslim.

Pendidikan berbasis karakter menjadi penting dalam konteks pendidikan agama Islam karena fokusnya pada pengembangan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Islam, sebagai agama yang mengedepankan etika dan moralitas, memiliki nilai-nilai yang kuat seperti kejujuran, integritas, kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong. Melalui pendidikan berbasis karakter, para pendidik dapat lebih efektif menanamkan nilai-nilai ini dalam pendidikan agama Islam, membentuk individu yang tidak hanya beriman, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bermoral.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah surah Al-Baqarah: 177

“Kebaikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, tetapi kebaikan itu adalah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), orang-orang yang meminta-minta, (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan mereka yang menepati janjinya apabila mereka berjanji, dan bersabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 177)

Ayat ini menunjukkan bahwa kebaikan yang sejati dalam Islam bukan hanya sebatas perbuatan lahiriah atau ritual ibadah semata, tetapi juga mencakup aspek moral dan etika dalam hubungan dengan sesama manusia. Ini menegaskan bahwa kebaikan yang sesungguhnya meliputi iman kepada Allah dan amal perbuatan baik yang tercermin dalam hubungan yang baik dengan sesama manusia, seperti membantu yang membutuhkan, menolong orang-orang yang lemah, dan menunaikan kewajiban sosial seperti zakat. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan berbasis karakter dalam memperkuat nilai-nilai moral tersebut dalam masyarakat Islam.

Pendidikan berbasis karakter memungkinkan pendidik untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dalam Islam serta mengintegrasikannya ke dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teori agama, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya menciptakan individu yang taat beragama, tetapi juga individu yang dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dalam hal perilaku dan karakter.

Menurut Nurfalalah dalam studinya, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih mendalam daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengajaran konsep tentang benar dan salah. Pendidikan yang berfokus pada karakter lebih berorientasi pada pembentukan kebiasaan positif dalam individu, sehingga anak-anak menjadi mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk dalam domain kognitif, merasakan nilai-nilai positif secara emosional dalam domain afektif, serta memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya dalam domain psikomotor. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan moralitas secara teoritis, tetapi juga melibatkan proses internalisasi nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian integral dari kepribadian individu.

Selain itu, pentingnya pendidikan berbasis karakter dalam konteks pendidikan agama Islam juga terletak pada upayanya untuk mengatasi tantangan dan masalah moral yang dihadapi oleh masyarakat Muslim modern. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, generasi muda Muslim sering kali terpapar dengan berbagai pengaruh negatif dari media sosial, budaya populer, dan lingkungan sekitarnya yang dapat mengganggu pembentukan karakter mereka. Menurut Hafisah, dengan menerapkan pendidikan berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam, para pendidik dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi para siswa untuk menghadapi dan mengatasi godaan dan tantangan moral yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan berbasis karakter dalam konteks pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, para siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian, pendidikan berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam bukan hanya tentang membentuk individu yang saleh secara spiritual, tetapi juga individu yang berkontribusi aktif dalam membangun masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan.

### **c. Prinsip-prinsip Pendidikan Berbasis Karakter yang Relevan dengan Ajaran Islam**

Dalam penerapan pendidikan berbasis karakter dalam konteks pendidikan agama Islam, terdapat beberapa prinsip yang relevan dengan ajaran Islam yang menjadi landasan utama. Salah satu prinsip utama adalah tauhid, yaitu keimanan kepada keesaan Allah SWT. Konsep tauhid menjadi landasan dalam pendidikan karakter Islam karena mengajarkan kepada individu untuk mengakui keberadaan dan otoritas Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang layak disembah. Dengan memahami prinsip tauhid, individu diharapkan dapat memperoleh landasan moral yang kuat untuk menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawabnya kepada Allah SWT.

Selanjutnya, prinsip keadilan juga merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam yang relevan dengan pendidikan berbasis karakter. Islam mengajarkan pentingnya keadilan dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam hubungan antarindividu, masyarakat, maupun dalam sistem hukum. Konsep keadilan Islam tidak hanya mencakup aspek distributif, tetapi juga aspek prosedural dan restoratif. Dengan demikian, pendidikan berbasis karakter dalam konteks Islam akan menekankan pentingnya memahami, menghormati, dan menerapkan prinsip keadilan dalam setiap interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, prinsip kasih sayang (rahmah) juga menjadi bagian integral dari ajaran Islam yang relevan dengan pendidikan berbasis karakter. Konsep kasih sayang dalam Islam mencakup kedermawanan, empati, dan perhatian yang mendalam terhadap sesama makhluk Allah SWT. Dalam pendidikan berbasis karakter, prinsip kasih sayang diajarkan sebagai landasan untuk membentuk sikap peduli dan kepedulian terhadap sesama, serta menghargai keberagaman dan kesetaraan di antara umat manusia.

Selain itu, prinsip integritas (taqwa) juga menjadi prinsip penting dalam pendidikan

berbasis karakter dalam Islam. Taqwa mengacu pada kesadaran diri yang kuat terhadap Allah SWT, yang mendorong individu untuk menjaga kejujuran, integritas, dan keteguhan moral dalam setiap tindakan dan keputusan. Dengan memahami prinsip integritas, individu diharapkan dapat menjadi teladan yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta dapat membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia dan dengan Sang Pencipta.

Prinsip-prinsip tersebut, bersama dengan nilai-nilai lainnya dalam ajaran Islam, membentuk landasan yang kokoh untuk implementasi pendidikan berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam. Dengan memperkuat pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam proses pembelajaran, pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi Muslim yang bermoral, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia secara luas.

#### **d. Strategi Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Implementasi pendidikan berbasis karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam membutuhkan strategi yang terencana dan terintegrasi dengan baik. Salah satu strategi utama adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek kurikulum, baik dalam materi pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembinaan sikap dan perilaku di luar kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum pendidikan agama Islam dengan prinsip-prinsip pendidikan berbasis karakter, termasuk penyusunan silabus yang menekankan pengembangan karakter.

Selain itu, pendidikan berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam juga dapat diimplementasikan melalui metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada diskusi, refleksi, dan studi kasus yang relevan dengan nilai-nilai moral Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga belajar untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selanjutnya, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas menjadi kunci dalam implementasi pendidikan berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter siswa di rumah, serta melibatkan komunitas dalam kegiatan-kegiatan sosial yang mempromosikan nilai-nilai moral Islam. Dengan demikian, pendidikan berbasis karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam implementasi pendidikan berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam. Nuryani menjelaskan, kemajuan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi telah memicu sejumlah transformasi signifikan, terutama di sektor pendidikan dengan munculnya ide e-learning. Berkat e-learning, proses pembelajaran menjadi lebih optimal dari segi efektivitas dan efisiensi. Pengembangan aplikasi atau platform e-learning yang menekankan pada pembentukan karakter dapat menjadi alternatif yang menarik bagi siswa untuk belajar nilai-nilai moral Islam secara interaktif dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan berbasis karakter dapat diakses secara lebih luas dan dapat menjangkau siswa di berbagai tempat dan waktu.

Dalam strategi implementasi pendidikan berbasis karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam, evaluasi terhadap efektivitas program juga menjadi penting. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, baik melalui penilaian akademik maupun penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa, lembaga pendidikan dapat mengevaluasi sejauh mana program pendidikan karakter telah berhasil diimplementasikan dan memberikan dampak positif bagi siswa. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat terus melakukan perbaikan dan penyesuaian agar program pendidikan karakter menjadi lebih efektif dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

#### **e. Manfaat dan Dampak Positif Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam**

Penerapan pendidikan berbasis karakter dalam konteks pendidikan agama Islam membawa berbagai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Salah satu manfaat utama adalah terbentuknya individu yang memiliki karakter moral yang kuat dan bermartabat. Melalui pendidikan berbasis karakter, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, tetapi juga dilatih untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif dan menghasilkan generasi Muslim yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, penerapan pendidikan berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam juga dapat membantu membangun hubungan yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang di antara siswa. Dengan menekankan nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, dan empati, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, menghormati hak-hak orang lain, dan memperlakukan sesama dengan kebaikan dan kesopanan. Hal ini akan menciptakan iklim sosial yang inklusif dan mendukung di dalam lingkungan sekolah, serta membantu mencegah timbulnya konflik dan ketegangan antarindividu.

Selain itu, penerapan pendidikan berbasis karakter juga dapat membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan godaan moral yang mereka hadapi di dunia modern. Dengan memperoleh pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral Islam dan dilatih untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertindak secara bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi yang kompleks dan menuntut. Hal ini akan membantu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat dalam karakter dan sikap moral.

Selain manfaat tersebut, penerapan pendidikan berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam juga dapat memiliki dampak positif yang luas pada masyarakat secara keseluruhan. Dengan mencetak generasi Muslim yang bermoral dan bertanggung jawab, pendidikan agama Islam dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, membantu membangun masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, penerapan pendidikan berbasis karakter dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan membangun masa depan yang lebih baik bagi umat Islam secara keseluruhan.

#### **SIMPULAN**

“Dalam era modern ini, pendidikan karakter menjadi aspek yang tak terpisahkan dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Melalui definisi dan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekadar tambahan dalam kurikulum pendidikan, tetapi menjadi inti dari misi pendidikan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep dan implementasi pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan agama Islam.”

“Pentingnya pendidikan berbasis karakter dalam konteks pendidikan agama Islam juga terletak pada perannya dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim. Dengan memperkenalkan pendidikan berbasis karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam, diharapkan dapat terbentuk individu Muslim yang tidak hanya beriman, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bermoral sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah yang menegaskan bahwa kebaikan yang sejati dalam Islam meliputi iman kepada Allah dan amal perbuatan baik yang tercermin dalam hubungan yang baik dengan sesama manusia.”

“Implementasi pendidikan berbasis karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam membutuhkan strategi yang terencana dan terintegrasi dengan baik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek kurikulum, menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual, serta melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas, pendidikan berbasis karakter dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat.”

Manfaat dan dampak positif penerapan pendidikan berbasis karakter dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sangatlah besar. Dengan mencetak generasi Muslim yang bermoral dan bertanggung jawab, pendidikan agama Islam dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, membantu membangun masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, pendidikan berbasis karakter memiliki peran yang krusial dalam mempersiapkan generasi Muslim yang tangguh dan berkualitas, serta dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi umat Islam secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. Pendidikan Karakter: Mendidik Anak Di Zaman. Global. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Amirah Arifah, Silvi Fauziah Sinaga, Rahmat Pasaribu. “Tauhid Dan Moral Sebagai Karakter Utama Dalam Pendidikan Islam.” *JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA* 1, no. 3 (2023): 44.
- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie. Pendidikan Karakter. Bandung: CV. Pustaka Setia., 2013.
- Anggraini, Agil, Inda Khairun Nisa, Shoimatul Ghoniyati, and Suratman. “Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Yang Berorientasi Pada Pembentukan Karakter Di MTs Ad-Daud Samarinda.” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 3 (2023): 102–108.
- Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, Tia Fajartriani. “Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2023): 83–94.
- Astuti, Mardiah, Herlina, Ibrahim, Juliansyah, and Reni Febriani. “Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda.” *Jurnal Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 142.
- Azman, Zainal. “Pendidikan Islam Holistik Dan Komprehensif.” *Edification* 1, no. 1 (2019): 1–14.
- Hafsah. “Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan).” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 1 (2023): 217.
- Haris Septian, Chanifudin. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai - Nilai Pendidikan Karakter.” *JLEB: Journal of Law Education and Business* 1, no. 2 (2023): 729.
- Kemendiknas. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Muhaimin, Azzet Akhmad. Pendidikan Yang Membebaskan. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media, 2014.
- Mukhlis. “Tujuan Pendidikan Islam : Dunia , Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif.” *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2024): 4.
- Nurfalah, Yasin. “Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 27, no. 1 (2016): 170.
- Nuryana, Zalik. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG* 110, no. 1 (2018): 78.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. Konsep Dan Model. Pendidikan Karakter. Jakarta: Rosda Karya., 2013.
- Sari, Meiliza, Muhammad Haris. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan.” *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 54–71.
- Suprayitno, Muhammad Aji, and Agoes Moh. Moefad. “Peran Pendidikan Islam Terintegrasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim Di Era Globalisasi.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1763.